

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM KRIPIK PISANG
DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi



**Di susun oleh:
Sri wahyuni
1412110175**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**

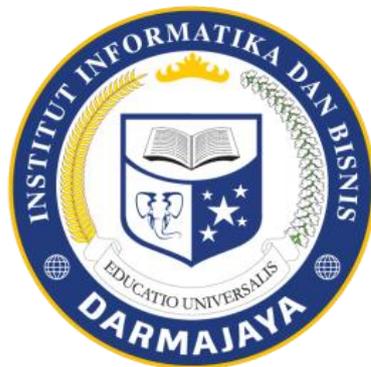
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM KRIPIK PISANG
DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Pada jurusan Manajemen



**Di susun oleh:
Sri wahyuni
1412110175**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
INSTITUT INFORMATIKA & BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya sesuai hasil penelitian saya di tempat yang telah saya tuliskan dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 20 September 2018



Sri Wahyuni
NPM. 1412110175

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul: PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM KRIPIK PISANG DI BANDAR LAMPUNG

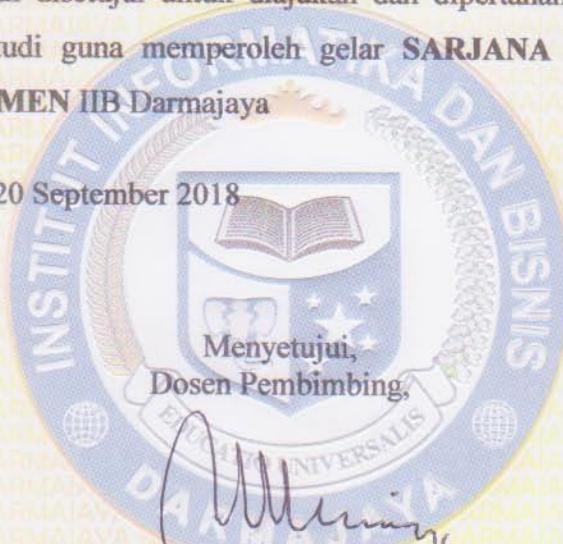
NAMA : SRI WAHYUNI

NPM : 1412110175

JURUSAN : MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB Darmajaya**

Bandar Lampung, 20 September 2018



(Winda Rika Lestari, S.E.,M.M)

NIK. 00060198

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

(Aswin, S.E.,M.M)

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 September 2018 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM KRIPIK PISANG DI BANDAR LAMPUNG**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

NAMA : SRI WAHYUNI

NPM : 1412110175

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. **Susanti, S.E., M.M**

- Penguji I

2. **Edi Pranyoto, S.E., M.M**

- Penguji II

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis,
IB Darmajaya



Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si
NIK.30010203

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Candi Rejo pada tanggal 14 April 1996. Penulis sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Danari dan ibu Winarni. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain yaitu :

1. SD NEGERI 2 Candi Rejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2008.
2. SMP NEGERI 2 Way Pengubuan Lampung Tengah lulus pada tahun 2011.
3. MA NEGERI 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswi Prodi Manajemen Strata 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 20 September 2018

Sri wahyuni
1412110175

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang tua saya (Bapak Danari dan Ibu winarni) yang sangat saya sayangi, terimakasih atas segala pengorbananmu tulus baik dari segi *finacial* maupun doa yang engkau berikan untuk menyelesaikan studi saya ini.

Adik-adikku tercinta, Dimas adi saputra, dan Devan wildan al fathir, semoga kita menjadi anak-anak yang dapat dibanggakan, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sukses, selalu dalam kebahagiaan dan selalu di ridhoi oleh Allah SWT disetiap jalan menuju kebaikan.

Untuk akbar, yang selalu mendukung saya, selalu memberi nasehat-nasehat baiknya dan selalu membantu kesusahan dan kesenangan saya, terimakasih sebanyak-banyaknya.

Teman-teman seperjuangan (novia, resa, lilis, dewi, weni, mbak yani dan teman-teman sesama SKRIPSI) terimakasih atas bantuan, motivasi, semangat, dan pengertiannya selama kita bersama-sama.

Semua teman-teman dan orang terkasih yang telah menjadi bagian dari sejarah, semoga kebersamaan yang telah kalian berikan dapat menjadi warna bagi kehidupanku dimasa yang akan datang.

Rekan-rekan seperjuangan jurusan manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya dan mahasiswa mahasiswi angkatan 2014, yang telah memotivasi dan membantu demi terwujudnya skripsiku.

Almamaterku Ibi Darmajaya.

MOTTO

“ Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada ALLAH Azza Wajalla, dan mengajarkan kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di ahirat”.

(HR.Ar-Rabii)

” sebaik baiknya tempat adalah guru yang membimbing menuju kesuksesan “.

(Sri wahyuni)

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM KRIPIK PISANG DI BANDAR LAMPUNG

**Oleh
SRI WAHYUNI**

Perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan yang dapat dipengaruhi faktor literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung. Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan 33 responden pada pelaku usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan sebesar 0,001.

Kata kunci: *literasi keuangan, dan perilaku keuangan.*

ABSTRACT

EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL BEHAVIOR OF BANANA CHIP ENTREPRISE IN BANDAR LAMPUNG

**By
SRI WAHYUNI**

The financial behavior is the behavioral science from which it studies how humans actually behave in the financial determination affected by the financial literacy factors. The objective of this research was examining the effect of the financial literation on the financial behavior of banana chip enterprises in Bandar Lampung. A number of samples used in this research were 33 respondents of the banana chip Entrepreneurs in Bandar Lampung. The method of this research was the associative method. The data analysis techniques used in this research was the multiple linear regression. The result of this research showed that the financial literacy affected the financial behavior by 0.001 level of significance.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior



PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Keuangan, Institute Informatics & Business Darmajaya.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y.A.,MBA.,MSc, selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. Anuar Sanusi,S.E.,M.Si, selaku Dekan IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Ibu Aswin,S.E.,M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung,
4. Ibu Winda Rika Lestari,S.E.,M.M, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen manajemen informatic and business institute (IIB) DARMAJAYA yang telah membagi ilmunya yang bermanfaat.
6. Karyawan bandar lampung yang sedikit banyaknya sudah membantu penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dan medoakan saya.

8. Seluruh keluarga saya kakak-kakak saya dan adik-adik tercinta saya terimakasih selalu mendukung saya.
9. Teman seperjuangan saya Echa, Novia, Lilis, Dewi, Weni, dan seluruh teman teman asrama gina yang sudah mendukung dan memotivasi saya.
10. Teman-teman manajemen keuangan yang selalu memberi semangat.
11. Teman-teman seperjuangan PKPM Rukti harjo kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
12. Semua pihak yang telah banyak ataupun sedikit membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan 2014.
14. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan kepada semua pembaca demi kesempurnaan dimasa yang akan mendatang. Semoga bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 20 September 2018
Penulis,

Sri Wahyuni
1412110175

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Perilaku Keuangan	9
2.2. Teori Literasi Keuangan	9
2.3. Definisi Literasi Keuangan	14
2.3.1. Faktor-Faktor Literasi Keuangan	14
2.3.2. Indikator-Indikator Literasi Keuangan	14
2.4. Definisi UMKM	15
2.5. Kerangka Pikir	15
2.6. Peneliti Terdahulu.....	17
2.7. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Sumber Data.....	20
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4. Populasi dan sample	23
3.5. Variabel Penelitian	25
3.6. Definisi Operasional Variabel	25
3.7. Uji analisis Data	27
3.8. Uji Persyaratan Analisis Data	29
3.8 Uji Regresi Linear Berganda	30
3.9 Pengujian Hipotesis	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian	32
4.2. Hasil Uji Analisis Data	40
4.3. Hasil Uji Persyaratan Data	40
4.4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda	44
4.5. Hasil Uji Hipotesis	45
4.6. Pembahasan	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	47
5.2. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Xiao (2008) menyatakan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Informasi yang dimiliki kemudian diolah oleh individu yang melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang memicu suatu keputusan untuk melakukan tindakan yang menghasilkan keuntungan ataupun kerugian. Oleh sebab itu *financial behavior* dapat dikatakan merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan individu. *Financial Behavior* dalam membuat keputusan yang diambil diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif yang tersedia.

Perilaku keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep. Misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dalam Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Mien dan Thao (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. *Behavioral finance* dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi untuk munculnya keputusan melakukan tindakan. Oleh karenanya *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. 5 perilaku mengelola keuangan yang sehat adalah Membuat Anggaran, Mencatat Pengeluaran Harian, Audit Bulanan, Membuat dan Melakukan Perencanaan Keuangan.

Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung berdiri pada bulan Mei tahun 2008. Berdirinya kawasan ini dilakukan secara simbolis dengan dibangunnya gapura yang menyatakan kawasan tersebut sebagai Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Gapura ini merupakan hasil kerjasama antara Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dengan PT. Perkebunan Nusantara VII Provinsi Lampung sebagai salah satu BUMN pembina program kemitraan dengan UMKM di Provinsi Lampung. Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung ini terletak di Jalan Pagar Alam, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, atau biasa dikenal sebagai Gang PU. Tujuan pembangunan tugu kawasan ini awalnya agar dapat mengenalkan kawasan Gang PU (Jalan Pagar Alam) sebagai kawasan home industry keripik singkong, jadi orang luar akan mengenal Bandar Lampung bukan hanya sebagai sentra keripik pisang, melainkan juga sebagai sentra pusat pembuatan keripik singkong. Kawasan ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1996.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi opini dan keputusan seseorang. Dengan demikian, memiliki *financial literacy* menjadi sangat penting agar masalah-masalah keuangan yang muncul saat ini seperti penipuan

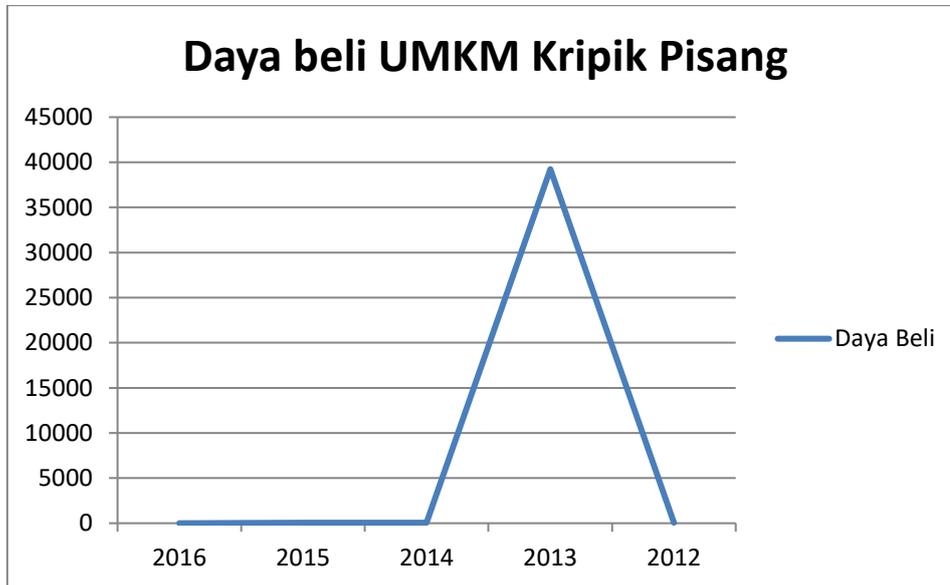
investasi bodong, keterlibatan hutang yang terlampau besar merupakan karena rendahnya literasi keuangan dapat diminimalisir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulio Japelli (2009) mengenai *financial literacy*, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84% penduduk Indonesia yang memahami akan literasi keuangan, sedangkan untuk kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), tingkat literasi keuangan hanya sebesar 15,68%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia masih rendah. Byrne (2007) mengatakan bahwa rendahnya literasi keuangan akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di usia yang tidak produktif lagi. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas keuangan nasional.

Hasil survei nasional literasi keuangan tahun 2016 mencatat tingkat literasi Provinsi Lampung hanya sebesar 26,9%. Nilai tersebut tergolong rendah dan di bawah target nasional. Berdasarkan data yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan ditingkat nasional hanya sebesar 29,7%. Sedangkan Lampung sebesar 26,9%. Angka itu masih terbilang rendah, karena di bawah target nasional. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 50 tahun 2017 tentang strategi nasional perlindungan konsumen literasi keuangan ditargetkan dapat mencapai 35%. Harapannya tahun 2019 nanti target itu bisa tercapai. (Lampost.co)

1.1 Grafik

Daya Beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung



Sumber: (Saibumi.com)

Pada tahun 2012 daya beli penjualan UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 37.632 juta, pada tahun 2013 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 39.236 juta, pada tahun 2014 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 62.643 juta, pada tahun 2015 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 48.793 juta, pada tahun 2016 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 58.765 juta, sehingga usaha kecil menengah (UKM) di Provinsi Lampung mengalami kenaikan lalu penurunan terutama terkait daya beli masyarakat yang lambat laun semakin menurun. Hal ini juga yang membuat penurunan omset penjual oleh-oleh atau panganan khas Lampung yakni keripik. Sentra keripik di Bandar Lampung yang berada di Jalan Gang Pemakaman Umum (PU) Kedaton, Bandar Lampung merasakan dampaknya. Hal ini dikemukakan oleh Sidik yang menuturkan, sejak bulan februari 2015 penjualan keripik mulai menurun. Penurunan terjadi karena daya beli masyarakat yang rendah dengan dibarengi naiknya biaya kebutuhan hidup dan Kenaikan biaya seperti biaya sekolah, kebutuhan pokok dan bahan bakar

menjadikan sebagian orang merasa terpuruk dan pendapatan masyarakat tidak mengalami perubahan. keripik pisang Lampung menjadi salah satu usaha yang diperhatikan pemerintah. Promosi dan pendampingan juga dilakukan pemerintah melalui Diskoperindag (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan).**(Saibumi.com)**

Penelitian sebelumnya terkait dengan literasi keuangan adalah Neni Erawati dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan. Salah satu usaha kecil menengah hasil sektor pertanian yang memiliki prospek sangat potensial untuk dikembangkan di Provinsi Lampung adalah usaha pembuatan kripik pisang. Saat ini industri keripik pisang sudah menjadi industri UKM (Usaha Kecil Menengah) yang cukup membanggakan di Provinsi Lampung. Industri usaha kecil seperti keripik pisang dipandang sebagai bagian yang terbelakang dari struktur ekonomi, bersifat tradisional, dan tidak punya potensi untuk menyumbang pada pertumbuhan ekonomi. Pandangan seperti ini tidak sepenuhnya benar karena beberapa pihak beranggapan bahwa kombinasi yang tepat antara industri kecil, industri menengah dan industri besar dapat melahirkan struktur ekonomi yang paling produktif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin menguji ulang apakah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU USAHA UMKM KRIPIK PISANG DI BANDAR LAMPUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha UMKM Kripik pisang di Bandar Lampung ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pelaku Usaha pada usaha kripik pisang di Bandar Lampung.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan, dan Perilaku KeuanganUMKM kripik pisang Bandar Lampung.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah Jl. Pagar alam (Gg.PU) Segalamider Bandar Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang ditentukan pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhanpenelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei s.d Agustus 2018.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Manajemen Keuangan Keperilakuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengukuran Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya dalam bidang ekonomi yang berhubungan dengan Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan.
- b. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang telah diteliti serta untuk mengimplementasikan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang lebih didapat dibangku perkuliahan.

1.5.2 Bagi Perusaha

Bagi usaha kripik pisang di Bandar Lampung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan informasi akan hal-hal yang membuat kepuasan kerja meningkat.

1.5.3 Bagi Institusi

Menambah referensi perpustakaan fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang “ Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung”.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis mengenai Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung.

Bab V Simpulan Dan Saran

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Perilaku Keuangan

Kholilah dan Iramani, (2013) dalam Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016). Bahwa *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. Beberapa penelitian sebelumnya (Xiao et.al, 2008; Mandell dan Klein, 2009) dalam darman nababan dan isfenti (2012). Menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*). Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2.2 Teori Literasi Keuangan

Lisa Xu dan Bilal Zia (2012) mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Menurut Lisa Xu dan Bilal Zia (2012) literasi keuangan memiliki implikasi yang berbeda tergantung dari tingkat pendapatan di negara tersebut. Pada negara-negara berpenghasilan tinggi, literasi keuangan dianggap sebagai pelengkap dari perlindungan konsumen. Salah satu tujuan utama dari pendidikan keuangan adalah untuk melengkapi setiap orang dengan kemampuan untuk merencanakan produk keuangan yang serta untuk pembuatan keputusan keuangan yang sehat.

Sedangkan pada negara berpenghasilan rendah, jangkauan keuangan jauh lebih terbatas. Begitu pula dengan produk keuangan yang lebih canggih biasanya hanya akan diakses oleh sebagian kecil dari populasi saja. Peranan literasi keuangan pada negara berkembang juga akan lebih fokus untuk meningkatkan akses keuangan serta pelayanan keuangan. Selain itu, yang menjadi perbedaan antara negara berkembang dengan negara maju adalah masyarakat pada negara berkembang lebih banyak menggantungkan hidupnya pada usaha mikro sebagai sumber penghasilan mereka, maka dari itu masyarakat di negara berkembang lebih relevan terhadap kemampuan finansial seperti pengelolaan modal, keterampilan bisnis dan pemahaman daripada tipe masyarakat seperti para pekerja di negara maju yang menerima gaji. Pengertian lain mengenai literasi keuangan yaitu merupakan sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi (Hung et al, 2009; Remund, 2010, Huston 2010).

2.3 Definisi Literasi Keuangan

Menurut Birawani Dwi Anggraini (2015) Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi

keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

2.3.1 Faktor - Faktor Literasi Keuangan

Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

a. Jenis kelamin

Menurut Baron (2000; 88) jenis kelamin merupakan sebagian dari konsep yang melibatkan identifikasi individu sebagai pria atau wanita. Sedangkan menurut Hungu (2007), pengertian dari jenis kelamin adalah perbedaan antara wanita dan laki laki secara biologis sejak seseorang lahir. Menurut Robb dan Sharpe (2009) Jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang.

b. Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, ketrampilan yang diperlukan olehdirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20:2003). Penelitian yang dilakukan olehSuchuachi (2013) memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM. Hal serupa juga dikemukakan oleh Chendan Volpe (1998), bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan bisnis.

c. Usia

Menurut Huclok (1998) usia yaitu umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Chen dan Volpe juga mengungkapkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri (2013) berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dengan usia.

d. Lama Usaha

Foster (2001) mengungkapkan ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam beriwrausaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.

2.3.2 Indikator- Indikator Literasi Keuangan

Beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan. Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

a. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chendan Volpe : 1998). Hasil studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi,

karena pengetahuan mengenai keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian.

b. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas (Sevim, Temizel dan Sayilir; 2012). Hasil studi yang dilakukan Fatoki (2014) menyatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Afrika Selatan memahami adanya jasa peminjaman yang dimiliki bank. Sebagian besar UKM memiliki akun pribadi di bank namun belum ada yang memiliki akun khusus untuk bisnis.

c. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan (www.ojk.go.id; 2015).

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa lemahnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan persepsi dan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam penyimpanan, peminjaman dan investasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) menyatakan bahwa mayoritas dari UMKM di Afrika Selatan memahami dasar-dasar bisnis dan, keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, kolateral, asuransi dan suku bunga.

Menurut Widyaningsih (2005:15) tabungan adalah penyimpanan uang simpanan dari pihak kedua yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah

ditetapkan oleh bank penyelenggara. Jadi kesimpulannya tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saat-saat tertentu atau di masa yang akan datang.

d. Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Bramantyo Djohanputro (2008), menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar dari UKM tidak memiliki asuransi untuk perlindungan terhadap usaha yang mereka miliki.

2.4 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil

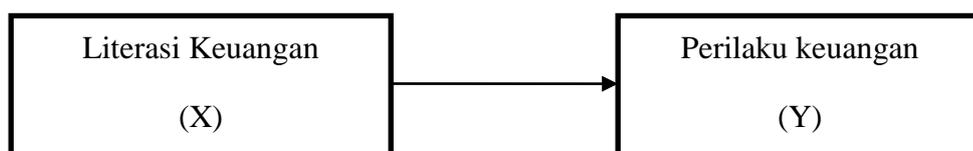
sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6.

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha yang ada di UMKM kripik pisang di Bandar Lampung. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pikir



2.7 Peneliti Terdahulu

Author	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil Penelitian	Rencana Penelitian
Yashica Putri Rizkiana dan Kartini (2017)	Analisis Tingkat <i>Financial Literacy</i> Dan <i>Financial Behavior</i> Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia	X: <i>Financial Literacy</i> Y: <i>Financial Behavior</i>	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat <i>financial literacy</i> mahasiswa FE UII berdasarkan gender. Hal ini berarti ada perbedaan tingkat <i>financial literacy</i> antara laki-laki dan perempuan karena perempuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.	Dalam penelitian ini, diduga Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
Dian Anita Sari (2015)	<i>Finalcial Literacy</i> Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang)	X1: <i>Finalcial Literacy</i> X2: <i>Finalcial education</i> Y: Perilaku Keuangan	Analisis Deskriptif	penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara statistik menemukan koefisien regresi sebesar 0,275, t hitung sebesar 2,887, dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai t hitung (2,887) > nilai t tabel (1,987) maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.	Dalam penelitian ini, diduga Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
Daarman Nababan dan Isfenti Sadalia (2012)	Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1	X1: <i>Personal Financial Literacy</i> X2: <i>Financi al Bihaviour</i> Y: <i>Collage</i>	Analisis Deskriptif	Menunjukkan bahwa tingkat Personal Financial Litteracy di USU Masih rendah yaitu sebesar kurang dari 60%, tingkat <i>litracy financial</i> tinggi terhadap responden laki-	Dalam penelitian ini, diduga Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

	Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.	<i>Student</i>		laki, senior, kost, dan ipk lebih atau sama dengan 3, hal ini berbalik pada responden wanita. <i>Financial behavior</i> yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten dengan <i>financial literacy</i> .	keuangan.
Eni Saraswati, Rispanyo, Djoko Kristianto (2017)	Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening	X1: <i>learning process in the college</i> , X2: <i>financial literacy</i> Y: <i>financial behavior</i>	Analisis deskriptif	bahwa proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal ini berarti semakin baik proses pembelajaran di Perguruan Tinggi maka literasi keuangan mahasiswa semakin meningkat. Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, hal ini berarti semakin baik proses pembelajaran di Perguruan Tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa semakin baik. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, hal ini berarti semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka perilaku keuangan mahasiswa juga semakin meningkat. Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan	Dalam penelitian ini, diduga Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

				sebagai variabel intervening.	
Neni Era Wati dan Susanti (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	X1: literasi keuangan X2: pembelajaran di perguruan tinggi Y: perilaku keuangan	Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan secara simultan ditunjukkan dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa	Dalam penelitian ini, diduga Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan. Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah.

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian Terdahulu Neni Era Wati dan Susanti (2017), Perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut.

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan teoritis pemikiran di atas, maka dikemukakan hipotesis penelitiannya :

H1 : Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan (X) yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Pelaku Usaha UMKM Kripik pisang di Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono: 2011,p.7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *variabel independen* (variabel bebas) yaitu Literasi Keuangan(X) dengan *variabel dependen* (variabel terikat) yaitu Perilaku Keuangan(Y).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian Sangadji dan Sopiah (2008, p.118). Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pelaku usaha Kripik pisangdi Bandar Lampung.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data. Bisa melalui orang atau melalui dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti atau catatan secara historis yang telah tersusundalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan Sugiyono (2008, p.120). Data sekunder umumnya disusun dari suatu organisasi yangbersangkutan. Data sekunder antara lain dapat berupa buku atau berbagai bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan oleh organisasi atau instansi tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner atau wawancara dengan narasumber atau pengusaha terkait dengan pelaku usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*). Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Pemilik Usaha kripik pisang yang ada di UMKM Kripik pisang di Bandar Lampung. Tujuan adanya kuesioner dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dari para responden sesuai dengan penelitian dan menghasilkan reliabilitas dan validitas yang tinggi (Singarimbun dan Effendi, 1989:175).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan bertanya kepada responden untuk mendapat informasi yang jelas (Singarimbun dan Effendi, 1989: 192). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha UMKM kripik pisang yang ada di Bandar Lampung tujuannya untuk memperkuat dan memperdalam hasil dari kuesioner.

c. Penelitian Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dasar-dasar teori, data berupa kutipan yang bersumber dari literature yang berhubungan dengan judul yang diajukan, dan juga digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukan.

d. Skala pengukuran penelitian yang digunakan adalah skala likert.

Pengukuran untuk variabel independent dan dependen menggunakan teknik *scoring* untuk memberikan nilai pada setiap alternatif jawaban sehingga data dapat dihitung.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang ada di UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung, yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2011,p.142) skala Likert digunakan untuk menentukan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang sangat tidak setuju dan sangat baik hingga tidak baik seperti berikut:

Tabel 3.1 Instrument Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
CukupSetuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2008, p.247)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, h.148) yang menyatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha pada UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung yang berjumlah 33 pelaku usaha.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, h.149). Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representative atau mewakili dari populasi tersebut. Jadi sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha UMKM Kripik

Pisang di Bandar Lampung yang berjumlah 33 pengusaha. Berikut adalah Daftar jumlah sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Produsen Kripik
1	Aneka Kripik Mahkota
2	Aneka Kripik Askha Jaya
3	Aneka Kripik Singgah Pai
4	Aneka Kripik Firman
5	Oleh oleh Kripik Has Lampung
6	Toko Rojo Kripik
7	Aneka Kripik Nabila
8	Aneka Kripik Roy Yan
9	Aneka Kripik Putri Jaya
10	Toko Fathan Mandiri
11	Toko Enggal Jaya
12	Toko Karya Mandiri
13	Toko Arema Jaya 2
14	Toko Nyoto Roso
15	Aneka Kripik Dua Dara
16	Aneka Kripik Salam Family
17	Aneka Kripik Wisa
18	Aneka Kripik Ridho Jaya
19	Aneka Kripik Nisa
20	Toko Roso
21	Toko Rizka
22	Toko Zom.Zom Family
23	Toko Ibu Mery
24	Toko Fino
25	Toko Cesy Lia

26	Toko Vagiman
27	Toko Suhery
28	Toko Alinda
29	Toko Shinta
30	Toko Perma
31	Toko Aneka Yenyen
32	Toko Kripik Pisang Kembang Aneka
33	Toko Lala

Sumber: Data diolah (2018)

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas / Independent

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono 2011, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Literasi Keuangan (X).

b. Variabel Terikat / Dependent

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2011, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Keuangan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Riduwan dan Kuncoro (2008, p.148) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Menurut Sugiyono (2008, p.149) Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Oprasional	Indikator	skala
Perilaku Keuangan (Y)	Nababan dan Sadalia (2012) <i>Financial behaviour</i> atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.	Melakukan untuk membuat anggaran, menghemat uang, mengkontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu. 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 5. Menabung secara periodik /rutin 6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. 	Likert
Literasi Keuangan (X)	Dian Anita Sari (2015) <i>Financial literasi</i> atau literasi keuangan sebagai kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keungan seseorang.	kemampuan untuk membaca, menafsirkan, mengelola keuangan, menghitung, mengembangkan nilai independen dan menganalisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli barang-barang dengan kredit akan mengurangi daya beli. 2. Di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli 3. Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas 4. Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya 5. Bunga akan mempengaruhi nilai masa 	Likert

			depan tabungan 6. Membeli asuransi adalah investasi terbaik 7. Bunga tabungan melebihi deposito bunga 8. Semua jenis investasi adalah menguntungkan	
--	--	--	--	--

3.7 Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini yang ukur adalah variabel (X) yaitu Literasi Keuangandan variabel (Y) Perilaku Keuangan. Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2008, p.211), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitastinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitasrendah. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada Pelaku usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung. Dalam uji ini sampel yang dipakai pegawai. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *product moment*. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau sebesar 0,05.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Bila $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrumen valid.
Bila $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrumen tidak valid.
2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid.
Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid.
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008, p.183) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 33 responden. Penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 (*Statistical Program and Service Solution*). Uji reliabilitas menggunakan rumus *alphacronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Jumlah varian skor tiap item
 k = Banyaknya soal
 σ_t^2 = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks kolerasi :

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2008)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (Priyatno, 2012). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima.
Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak.

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji test *homogeneity of variances*.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Varians populasi adalah homogen.
 H_a : Varians populasi adalah tidak homogen.
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Keuangan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \text{ LK} + e_t$$

Keterangan :

- | | |
|-------|---------------------|
| Y | = Perilaku Keuangan |
| X | = Literasi Keuangan |
| a | = Konstanta |
| e_t | = Error Term |
| b | = Koefisien regres |

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan

melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model / Enter).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- c. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- d. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung berdiri pada bulan Mei tahun 2008. Berdirinya kawasan ini dilakukan secara simbolis dengan dibangunnya gapura yang menyatakan kawasan tersebut sebagai Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Gapura ini merupakan hasil kerjasama antara Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung dengan PT. Perkebunan Nusantara VII Provinsi Lampung sebagai salah satu BUMN pembina program kemitraan dengan UMKM di Provinsi Lampung. Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung ini terletak di Jalan Pagar Alam, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, atau biasa dikenal sebagai Gang PU. Tujuan pembangunan tugu kawasan ini awalnya agar dapat mengenalkan kawasan Gang PU (Jalan Pagar Alam) sebagai kawasan home industry keripik singkong, jadi orang luar akan mengenal Bandar Lampung bukan hanya sebagai sentra keripik pisang, melainkan juga sebagai sentra pusat pembuatan keripik singkong. Kawasan ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1996. Namun, saat itu pengusaha UMKM keripik yang ada belum berdiri secara berkelompok, masih berupa usaha perorangan yang jumlahnya terus-menerus bertambah, sehingga munculah inisiatif untuk mendirikan suatu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Keluarga Muda Mandiri yang bernama KUB Telo Rezeki.

KUB ini berdiri pada tahun 2006, dipelopori oleh Bapak Sucipto Adi bersama dengan 8 pemilik UMKM keripik lainnya. Awal pendirian KUB ini hanya diketahui oleh lurah dan camat setempat, hingga pada tanggal 2 Februari 2007 KUB Telo Rezeki ini diresmikan oleh Dinas Perindustrian

Kota Bandar Lampung dengan jumlah anggota menjadi 11 UMKM. Setelah mendapatkan legalitas formal sebagai sebuah kelompok usaha bersama, jumlah UMKM yang bergabung menjadi semakin bertambah menjadi 19 UMKM pada akhir tahun 2007, dan jumlah ini semakin meningkat setelah adanya pendirian gapura yang mengenalkan daerah Gang PU tempat KUB Telo Rezeki ini berada sebagai Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung. Sampai bulan Mei 2009 terdapat 46 UMKM yang terdapat di Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung ini, namun yang terdaftar dalam keanggotaan KUB Telo Rezeki baru 38 UMKM keripik untuk periode September 2008 lalu, dari 38 UMKM yang terdaftar, 20 UMKM diantaranya selain memiliki ruko, juga sebagai produsen keripik, dan 12 usaha mikro serta 1 usaha kecil diantaranya merupakan binaan kemitraan dari PT. Perkebunan Nusantara VII. Syarat terdaftar sebagai anggota UMKM keripik tetap dalam kawasan tersebut minimal sudah menjalankan usaha selama 3 bulan, dengan pengecekan rutin status keanggotaan selama 6 bulan sekali. Setiap munculnya UMKM keripik baru di kawasan, secara otomatis UMKM keripik tersebut akan masuk sebagai anggota KUB Telo Rezeki.

Semenjak berdiri sebagai kawasan sentra industri keripik, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2008 kawasan ini menerima bantuan permodalan dari Departemen Perindustrian Kota Bandar Lampung. Selain bantuan permodalan berupa uang, bantuan tersebut juga berupa peralatan produksi seperti alat-alat dapur untuk memproduksi keripik dan bantuan untuk pelaksanaan sertifikasi produk. Selain itu, bersama dengan PTPN VII, kawasan ini juga mendapat dukungan promosi berupa keikutsertaan UMKM keripik di kawasan dalam pameran-pameran baik yang diselenggarakan di Provinsi Lampung maupun di luar daerah Lampung, termasuk dukungan peningkatan pengetahuan atau wawasan pengusaha terhadap pengelolaan manajerial, pengemasan yang baik, teknik produksi, dan sebagainya melalui pelatihan-pelatihan maupun seminar bagi para pelaku UMKM. Beberapa penyelenggara pelatihan dan seminar ini selain Departemen Perindustrian

Kota Bandar Lampung dan PTPN VII Provinsi Lampung, juga didukung oleh Departemen Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, Politeknik Pertanian Universitas Lampung, Balai Ristek Standarisasi, Departemen Pertanian Provinsi Lampung, dan sebagainya.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Identitas Responden

	Kriteria	Frequency	Percent
Umur	20 - 30 Tahun	13	39,4
	31 - 40 tahun	9	27,3
	41 - 50 tahun	8	24,2
	> 50 tahun	3	9,1
Jenis Kelamin	Laki – Laki	15	45,5
	Perempuan	18	54,5
Pendidikan Terakhir	SMA	12	36,4
	Sarjana	14	42,4
	Pasca Sarjana	7	21,2
Masa Kerja	0 - 2 tahun	2	6,1
	3 - 5 Tahun	15	45,5
	6 - 8 Tahun	8	24,5
	9 - 11 Tahun	5	15,2
	> 11 Tahun	3	9,1
Total		33	100,0

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah di kisaran umur 20-30 tahun dengan 39,4%. Di usia yang masih muda ini para responden pandai melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya untuk memulai membuka usaha, bukannya mencari kerja sebaliknya menyediakan pekerjaan bagi orang lain. Jumlah responden yang paling sedikit adalah pada usia > 50 tahun ke atas pemilik UKM dengan frekuensi hanya 3 orang.

Sedangkan jika di lihat dari jenis kelamin bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan hanya selisih tiga angka. Jumlah responden perempuan yaitu 18 orang dengan presentase 54,5% dan tidak jauh berbeda dari frekuensi laki-laki sebanyak 15 orang dengan persentase 45,5% dari jumlah total responden. Ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan gender antara pemilik UKM berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Keduanya memiliki semangat dan kemauan yang besar dalam berwirausaha.

Presentase jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan sarjana sebesar 42,4%. Pemilik UKM yang memiliki gelar sarjana menempati urutan pertama dari jumlah sampel yang diteliti. Di tempat kedua responden dengan tamatan SMA sebanyak 12 orang. Tidak kalah dari lulusan perguruan tinggi, tamatan SMA pun turut menyumbang kreativitasnya dan terjun dalam dunia wirausaha. Sementara itu presentase pemilik UKM dengan pendidikan terakhir pascasarjana sebanyak 21,2%.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak adalah pemilik UKM dengan masa kerja lebih dari 3 - 5 tahun sedangkan jumlah responden dengan masa kerja 0 - 2 tahun sedikit. Artinya pegawai yang masa kerjanya 3- 5 tahun lebih mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang memadai terkait dengan variabel penelitian, serta sudah banyak mengetahui kondisi riil persoalan-persoalan yang terjadi pada organisasi tersebut.

4.1.3 Jawaban Responden

Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Membeli barang-barang dengan kredit akan mengurangi daya beli.	0	0	0	30	3	33
2	peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli	0	0	0	10	23	33
3	Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas	0	0	0	9	24	33
4	Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya	0	0	0	6	27	33
5	Bunga akan mempengaruhi nilai masa depan tabungan	0	0	2	8	23	33
6	Membeli asuransi adalah investasi terbaik	0	0	1	4	28	33
7	Bunga tabungan melebihi deposito bunga	0	0	2	25	6	33
8	Semua jenis investasi adalah menguntungkan	0	0	1	14	18	33
9	Pentingnya Pengetahuan tentang jaminan tabungan	0	0	4	5	24	33
10	Pengetahuan tentang nilai waktu uang	0	0	3	21	9	33
Total		0	0	13	132	185	330

Berdasarkan tabel 4.2 diatas indikator literasi keuangan tercermin dari pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 10. Pada pertanyaan nomor 1 responden yang memilih pertanyaan mengenai Membeli barang-barang dengan kredit akan mengurangi daya beli sebanyak 30 responden menjawab setuju. Pada pertanyaan nomor 2 responden yang memilih pertanyaan mengenai Peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 3 responden yang memilih pertanyaan mengenai Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 4 responden yang memilih pertanyaan mengenai Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju.

Pada pertanyaan nomor 5 responden yang memilih pertanyaan mengenai Bunga akan mempengaruhi nilai masa depan tabungan sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 6 responden yang memilih pertanyaan mengenai Membeli asuransi adalah investasi terbaik sebanyak 28 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 7 responden yang memilih pertanyaan mengenai Bunga tabungan melebihi deposito bunga sebanyak 25 responden menjawab setuju. Pada pertanyaan nomor 8 responden yang memilih pertanyaan mengenai Semua jenis investasi adalah menguntungkan sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 9 responden yang memilih pertanyaan mengenai Pentingnya Pengetahuan tentang jaminan tabungan sebanyak 24 responden menjawab setuju. Pada pertanyaan nomor 10 responden yang memilih pertanyaan mengenai Pengetahuan tentang nilai waktu uang sebanyak 21 responden menjawab setuju. Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya indikator pertanyaan literasi keuangan yang diajukan kepada responden Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung dengan jawaban rata-rata sangat setuju artinya, responden sangat baik dalam mengelolah keuangan atau melek dalam keuangan agar UMKM Kripik Pisang lebih maju lagi dalam keuangan.

Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Membayar tagihan tepat waktu	0	0	0	24	9	33
2	Membuat anggaran pengeluaran	0	0	0	24	9	33
3	Mencatat pengeluaran	0	0	0	6	27	33
4	Menyediakan anggaran pengeluaran	0	0	0	4	29	33
5	Menabung secara periodik /rutin	0	0	0	4	29	33
6	Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.	0	0	0	6	27	33
7	Membuat anggaran belanja	0	0	0	6	27	33
8	Mencatat anggaran belanja	0	0	0	7	26	33
9	Menyediakan anggaran belanja	0	0	0	4	29	33
10	Membuat catatan keuangan yang memadai	0	0	0	5	28	33
Total		0	0	0	90	240	330

Berdasarkan tabel 4.3 diatas indikator perilaku keuangan tercermin dari pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 10. Pada pertanyaan nomor 1 responden yang memilih pertanyaan mengenai Membayar tagihan tepat waktu sebanyak 24 responden menjawab setuju. Pada pertanyaan nomor 2 responden yang memilih pertanyaan mengenai Membuat anggaran pengeluaran sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 3 responden yang memilih pertanyaan mengenai Mencatat pengeluaran sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 4 responden yang memilih pertanyaan mengenai Menyediakan anggaran pengeluaran sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 5 responden yang memilih pertanyaan mengenai Menabung secara periodik/rutin sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 6 responden yang memilih pertanyaan mengenai Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 7 responden

yang memilih pertanyaan mengenai Membuat anggaran belanja sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 8 responden yang memilih pertanyaan mengenai Mencatat anggaran belanja sebanyak 26 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 9 responden yang memilih pertanyaan mengenai Menyediakan anggaran belanja sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan nomor 10 responden yang memilih pertanyaan mengenai Membuat catatan keuangan yang memadai sebanyak 28 responden menjawab sangat setuju. Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya indikator pertanyaan perilaku keuangan yang diajukan kepada responden Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung dengan jawaban rata-rata sangat setuju artinya, responden sangat baik dalam perilaku keuangan pada UMKM Kripik Pisang responden Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang dapat dengan cepat mempelajari harga-harga pasaran dan dapat mempetanggung jawabkan nilai mutu tersebut. Pengelolaan keuangan baik membayar tagihan tepat waktu dan membuat anggaran sendiri para pelaku usaha UMKM Kripik Pisang sangatlah pintar dalam perilaku keuangan.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Tabel 4.4 Uji Validitas Data

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r - tabel	Probabilitas	Kesimpulan
X1	0,388	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X2	0,392	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X3	0,426	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X4	0,472	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X5	0,593	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X6	0,346	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X7	0,603	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X8	0,479	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X9	0,614	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
X10	0,678	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y1	0,534	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y2	0,367	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y3	0,362	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y4	0,496	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y5	0,761	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y6	0,512	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y7	0,322	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y8	0,474	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y9	0,521	0,2681	r hitung > r tabel	Valid
Y10	0,662	0,2681	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Dari tabel diatas Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Vaiabel	Cronbach's Alpha	Koefisien r	Kesimpulan
Literasi Keuangan(X)	0,673	> 0,600	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,664	> 0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Secara keseluruhan variabel tersebut di atas memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari koefisien r, yakni koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai batas reliabilitas 0,600 sebagai batas minimal yang diharapkan. Variabel (X) Literasi Keuangan memiliki tingkat reliabilitas tinggi, dan variabel (Y) Perilaku Keuangan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan kata lain, koefisien penelitian memenuhi kriteria koefisien reliabilitas yang ditetapkan.

4.3 Uji Persyaratan Data

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,64422620
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,169
	Positive	0,114
	Negative	-0,169
Kolmogorov-Smirnov Z		0,973
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,300
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* Variabel (Y), dan (X), sebesar 0,300 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,973. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari literasi keuangan dan perilaku keuangan linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil pengujian ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Linieritas**ANOVA Table**

Variable	F	Sig.
Prilaku Keuangan * Literasi	15,153	0,001

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,001 untuk variabel prilaku keuangan dengan literasi keuangan lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prilaku keuangan dengan literasi keuangan terdapat hubungan linear secara signifikan.

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menulis teks eksposisi untuk populasi penelitian ini, menggunakan Test of Homogeneity of Variances. Hasil pengujian ditunjukkan dengan table sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Prilaku Keuangan				
Variable	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Literasi	1,382	7	21	0,264

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,264 untuk variabel perilaku keuangan dengan literasi keuangan lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku keuangan dengan literasi keuangan mempunyai tingkat varian sama.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27,527	5,177		5,317	,000	
Literasi Keuangan	,442	,114	,570	3,867	,001	

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah, SPSS 21.0 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan adalah sebagai berikut:

$$PK = 27,527 + 0,442 LK + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,442. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan literasi keuangan maka akan menaikkan perilaku keuangan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama (H_1)

H₁: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Prilaku Keuangan

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. untuk variable *literasi keuangan* adalah sebesar 0,001. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga didapatkan bahwa $0,001 < 0,050$ yang berarti bahwa *literasi keuangan berpengaruh terhadap prilaku keuangan*. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan

Berdasarkan Hasil Pengujian hipotesis maka, diperoleh nilai Sig. untuk variable *literasi keuangan* adalah sebesar 0,001. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga didapatkan bahwa $0,001 < 0,050$ yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap prilaku keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat membuktikan bahwa daya beli Pada tahun 2012 penjualan UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 37.632 juta, pada tahun 2013 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 39.236 juta, pada tahun 2014 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mengalami kenaikan sebesar 62.643 juta, pada tahun 2015 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 48.793 juta, pada

tahun 2016 daya beli UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung mencapai 58.765 juta, sehingga usaha kecil menengah (UKM) di Provinsi Lampung mengalami penurunan terutama terkait daya beli masyarakat yang lambat laun semakin menurun. Penurunan terjadi karena daya beli masyarakat yang rendah dengan dibarengi naiknya biaya kebutuhan hidup dan kenaikan biaya seperti biaya sekolah, kebutuhan pokok dan bahan bakar menjadikan sebagian orang merasa terpuruk dan pendapatan masyarakat tidak mengalami perubahan. keripik pisang Lampung menjadi salah satu usaha yang diperhatikan pemerintah. Lisa Xu dan Bilal Zia (2012) literasi keuangan juga dapat mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Peranan literasi keuangan pada negara berkembang juga akan lebih fokus untuk meningkatkan akses keuangan serta pelayanan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Erawati dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Objek penelitian ini diambil dari Pelaku Usaha UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

5.2 Keterbatasan

Pada suatu penelitian yang dilakukan pasti tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penyusunan dan penelitian secara langsung. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian ini hanya digunakan 1 variabel saja yaitu tingkat literasi keuangan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 responden dari populasi pelaku UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung.
3. Terbatasnya waktu penelitian (Proses penyebaran Kuesioner) hanya dilakukan dalam satu minggu.
4. Dibutuhkan perjuangan dalam membagikan kuesioner kepada UMKM Kripik Pisang di Bandar Lampung yang tidak memiliki waktu banyak, akibat banyaknya jumlah pembeli.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Perlunya penambahan variabel independen lain yang berkaitan dengan perilaku keuangan lainnya.
2. Perlunya penambahan sampel, karena kurangnya sampel dalam sebuah penelitian akan mempengaruhi uji validitas dan reliabilitas pada saat menguji sah tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner.
3. Bagi UMKM dengan terdapat pengaruh dari faktor literasi keuangan terhadap perilaku keuangan kripik pisang di Bandar Lampung, di sarankan pelaku usaha dapat menambah pengetahuan tentang keuangan agar dapat menambah wawasan sertadapat meningkatkan perilaku keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni,B.D,(2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus:UMKM Depok, Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.4,No. 1, hlm: 43-50.
- Darman.N, Dan Issfenti.S, (2012). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Artikel Ilmiah Mahasiswa 2012.
- Erwati.Neni Dan Susanti,(2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Akuntansi.
- Dwitya.A,(2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah, Jurnal Siasat Bisnis Vol.20,No 1, hlm:1-13.
- Kartini.Rizkiana,P,Y.(2017). Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Volume 7, No.1, Juni 2017. e-ISSN: 2503 - 2968
- Latifiana.D,(2015). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (Ukm), Artikel ilmiah mahasiswa 2016.
- Lusardi, A. 2012. Numeracy, Financial Literacy, an Financial Decision-Making. Paper presented at the Journal scholar Commons.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016. Developing Indonesia Financial Literacy Index. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2017.
- Sari, D.A, (2016). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie ‘Yppi’ Rembang), Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.01,No.02.
- Ramadhianisa.A (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behavior Karyawan PT Telkom. Jurnal Manajemen
- Yushita, A.N, (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal Vol.6,No.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- <https://www.saibumi.com/artikel-65752-omset-penjualan-menurun-usaha-keripik-pisang-di-gang-pu-butuh-bantuan-pemerintah.html#ixzz5UrXWCqtl>

LAMPIRAN

	Literasi Keuangan (X)									
NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
1	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4
7	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4
8	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
9	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
10	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
11	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4
12	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
15	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
16	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4
17	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
18	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4
19	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3
20	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
22	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
23	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
24	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
25	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
26	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3
27	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
28	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4
29	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
30	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
31	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3
32	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
33	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5

Perilaku Keuangan (Y)									
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5

Total		Rata Rata	
X	Y	X	Y
46	49	5	5
48	46	5	5
45	48	5	5
49	50	5	5
50	50	5	5
40	47	4	5
46	46	5	5
44	48	4	5
46	48	5	5
43	44	4	4
44	46	4	5
47	49	5	5
49	47	5	5
42	44	4	4
46	45	5	5
41	43	4	4
47	49	5	5
47	49	5	5
43	50	4	5
46	49	5	5
48	49	5	5
46	48	5	5
43	47	4	5
45	47	5	5
44	49	4	5
39	45	4	5
45	47	5	5
46	50	5	5
46	48	5	5
45	50	5	5
42	44	4	4
46	49	5	5
48	48	5	5